

JEJAK

JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN

- | | |
|--|--|
| Abdul Bakhirnudin | Dampak Sosial dan Ekonomi Penataan Lingkungan bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) |
| I'id Badry Sa'idy | Dekomposisi Pertumbuhan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke Amerika Serikat |
| Siti Romida Harahap | Deteksi Dini Krisis Nilai Tukar Indonesia: Identifikasi Variabel Makro Ekonomi Tahun 1995 - 2011 |
| Yunus Gunawan | Kontribusi PBB Pertambangan Migas bagi Daerah Penghasil SDA Migas dalam Pelaksanaan Desentralisasi |
| Rusli Abdulah | Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Jawa Tengah |
| Eva Ervani | Export and Import Performance of Indonesia's Agriculture Sector |
| Rafika Bayu Kusumandari | Efektivitas Model Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan |
| Reni Daharti, Indah Susilowati, & Himawan Arif Sutanto | Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process (AHP) (Studi Empiris pada Guru SMPN Komwil 05 Kabupaten Tegal) |
| Rusda Irawati & Shinta Wahyu Hati | Motivasi Kerja Wanita terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Sektor Perikanan |
| Agung Riyardi, Maulidyah Indira Hasmarini, Triyono, Eny Setyowati, Bambang Setiaji Aditya Wardhono & Nashrul Wahab | Deindustrialisasi pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil Berbagai Provinsi di Pulau Jawa |

Digital Repository Universitas Jember

JEJAK

JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN

Vol. 6, No. 1, Maret 2013

- Pengelola : Fafurida
Nurjannah Rahayu K.
- Dewan Penyunting : Suchatiningsih Dian Wisika Prajanti (Universitas Negeri Semarang)
Etty Soesilowati (Universitas Negeri Semarang)
Rusdarti (Universitas Negeri Semarang)
St. Sunarto (Universitas Negeri Semarang)
P. Eko Prasetyo (Universitas Negeri Semarang)
Efriyani Sumastuti (Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming)
Indah Susilawati (Universitas Diponegoro Semarang)
Firmansyah (Universitas Diponegoro Semarang)
Agung Riyardi (Universitas Muhammadiyah Surakarta)
Tri Widodo (Universitas Gajah Mada)
Mudrajad Kuncoro (Universitas Gajah Mada)
Edhie Purnawan (Universitas Gajah Mada)
- Tata Usaha / Distribusi : Agung Hery Priambodo
- Periode Terbit : 2 kali dalam setahun pada bulan Maret serta September dan terbit pertama September 2008

JEJAK merupakan jurnal ilmiah yang berisikan hasil penelitian dan kajian teoritis dalam bidang ekonomi pembangunan khususnya mengenai masalah-masalah dan kebijakan ekonomi di Indonesia, di terbitkan oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan FE UNNES.

Alamat Redaksi: Gedung C6 FE UNNES Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telp./Fax. (024) 8508015; e-mail: jejak_fe@staff.unnes.ac.id atau jejak_fe@yahoo.com

JEJAK

JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN

Volume 6, Nomor 1, Maret 2013

DAFTAR ISI

- | | |
|--|----------|
| ▪ Dampak Sosial dan Ekonomi Penataan Lingkungan bagi Pedagang Kaki Lima (PKL)
Abdul Bakhirnudin | 1 - 8 |
| ▪ Dekomposisi Pertumbuhan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke Amerika Serikat
I'id Badry Sa'idy | 9 - 15 |
| ▪ Deteksi Dini Krisis Nilai Tukar Indonesia: Identifikasi Variabel Makro Ekonomi Tahun 1995 –
2011
Siti Romida Harahap | 16 - 25 |
| ▪ Kontribusi PBB Pertambangan Migas bagi Daerah Penghasil SDA Migas dalam Pelaksanaan
Desentralisasi
Yunus Gunawan | 26 - 38 |
| ▪ Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Jawa Tengah
Rusli Abdulah | 39 - 48 |
| ▪ Export and Import Performance of Indonesia's Agriculture Sector
Eva Ervani | 49 - 57 |
| ▪ Efektivitas Model Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Siswa
Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan
Rafika Bayu Kusumandari | 58 - 70 |
| ▪ Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis <i>Hierarchy Process</i> (AHP)
(Studi Empiris pada Guru SMPN Komwil 05 Kabupaten Tegal)
Reni Daharti, Indah Susilowati, & Himawan Arif Sutanto | 71 - 81 |
| ▪ Motivasi Kerja Wanita terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Sektor Perikanan
Rusda Irawati & Shinta Wahyu Hati | 82 - 92 |
| ▪ Deindustrialisasi pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil Berbagai Provinsi di Pulau Jawa
Agung Riyardi, Maulidyah Indira Hasmarini, Triyono1, Eny Setyowati, Bambang Setiaji
Aditya Wardhono & Nashrul Wahab | 93 - 104 |

DEINDUSTRIALISASI PADA INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL BERBAGAI PROVINSI DI PULAU JAWA

Agung Riyardi^{1,4}, Maulidyah Indira Hasmarini¹, Triyono¹, Eny Setyowati¹, Bambang Setiaji¹ Aditya Wardhono² dan Nashrul Wahab³

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Negeri Jember

³Istac (Islamic Thought and Civilization) Jakarta

⁴e-mail: Agung.Riyardi@ums.ac.id

Diterima: 2 Januari 2013, Disetujui: 23 Januari 2013

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis ketidakselarasan semangat investasi dengan semangat transformasi struktural, penurunan kinerja dan penurunan peran pada industri tekstil dan produk tekstil berbagai provinsi di pulau Jawa karena permasalahan deindustrialisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dan analisis grafik garis. Analisis literatur diharapkan mengungkap fenomena ketidakselarasan semangat investasi dengan semangat transformasi struktural. Analisis grafik garis diharapkan mengungkap fenomena penurunan kinerja dan penurunan peran pada industri tekstil dan produk tekstil. Analisis grafik garis menggunakan data tahun 2001 hingga 2011 industri tekstil dan produk tekstil berbagai provinsi di Pulau Jawa, selain Provinsi Banten dengan variabel berupa nilai tambah atas dasar harga input, jumlah orang miskin dan PDRB harga konstan tahun 2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada industri tekstil dan produk tekstil berbagai provinsi di Pulau Jawa mengalami permasalahan deindustrialisasi yang terdiri atas semangat transformasi struktural tidak menonjol, nilai tambah menurun dan peran minimal dalam pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci: deindustrialisasi, industri tekstil, transformasi struktural, analisis literatur, analisis grafik garis

JEL: L16

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze uncomformity condition between investment motivation and structural transformation motivation, performance decrease, and minimum role of textile and textile product industries in many provinces to the economy in Java Island. The methods used for analyzing the data are literature analysis and line graph analysis. The literature analysis was used to analyze uncomformity between investment motivation and structural transformation motivation, whereas a line graph analysis was used to analyze the decrease of performance and the minimum role of textile and textile product industries to the economy. The analysis of line graph use the data of textile industries and textile product industries in Java island from 2001 up to 2011. However Banten province was dropped. The dependent variable is the value added of textile and textile product industries, whereas the independent variables are GDP at 2000 constant price and the number of poor people. The result shows that textile and textile product industries experience deindustrialization problems. The problems are the structural transformation motivation is not a prominent motivation, most of the value added decreases and the textile and textile product industries has minimum role to the poverty alleviation.

Keywords: Deindustrialization, Textile Industries, Structural Transformation, Literature Analysis, Line Graph Analysis

JEL: L16

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis ketidakselarasan semangat investasi dengan semangat transformasi struktural, penurunan kinerja dan penu-

runan peran pada industri tekstil dan produk tekstil berbagai provinsi di pulau Jawa karena permasalahan deindustrialisasi. Tujuan ini diharapkan dapat meng-

ungkapkan bentuk dan dampak deindustrialisasi pada industri tekstil dan produk tekstil berbagai provinsi di Pulau Jawa. Bentuk deindustrialisasi adalah ketidakselarasan semangat investasi dengan semangat transformasi struktural dan (berlanjut pada) penurunan kinerja pada industri tekstil dan produk tekstil berbagai provinsi di Pulau Jawa, sedangkan dampak deindustrialisasi adalah penurunan peran pada industri tekstil dan produk tekstil berbagai provinsi di Pulau Jawa.

Berbagai literatur tentang industri mengasumsikan industri sebagai sektor unggulan. Sektor industri sama seperti pada masa awal dan keemasannya, yaitu sektor yang mampu melakukan revolusi industri atau minimal transformasi struktural. Kementerian Koordinator Perekonomian (2011: 77-79) misalnya, mengemukakan bahwa salah satu industri unggulan di koridor Pulau Jawa adalah industri tekstil dan produk tekstil. Disebutkan bahwa industri tekstil menyerap 1,3 juta tenaga kerja. Selain itu, industri tekstil dan produk tekstil menyumbang devisa dan produksi nasional. Industri produk tekstil misalnya, pada tahun 2007 menyumbang produksi nasional sebesar Rp 90 triliun. Industri tekstil dan produk tekstil di koridor Pulau Jawa diharapkan dapat digunakan untuk mempercepat dan memperluas pembangunan ekonomi sedemikian rupa kemandirian, kemajuan, keadilan dan kesejahteraan di Indonesia dapat diraih.

Literatur yang mengasumsikan industri sebagai sektor unggulan tidak mengungkapkan adanya semangat transformasi struktural, namun semangat investasi. Badan Koordinasi Penanaman Modal (2011) mengemukakan betapa investor industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa sensitif terhadap kenaikan biaya. Jika mencermati jumlah penduduk Pulau Jawa yang banyak, (Kementerian Koordinator Perekonomian, 2011: 38), maka dapat disimpulkan bahwa semangat investasi pada industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa terkait dengan biaya tenaga kerja yang murah. Pengungkapan semangat investasi seperti itu sesungguhnya adalah hal yang alamiah. Semua pebisnis memiliki semangat investasi karena biaya murah. Ilmu ekonomi mikro telah mengungkapkannya sebagai salah satu tujuan perusahaan, yaitu meminimalkan biaya.

Semangat investasi bukan satu-satunya semangat pada industri tekstil dan produk tekstil di pulau Jawa, dan industri secara umum. Terdapat semangat

selain semangat investasi, di mana semangat itu seharusnya menjadi jati diri industri tekstil dan produk tekstil di pulau Jawa, dan industri secara umum. Semangat itu adalah semangat transformasi struktural.

Literatur tentang industri unggulan, yang tersebar pada literatur tentang revolusi industri, industrialisasi dan transformasi struktural dapat diberi makna sebagai pembahasan terhadap semangat transformasi struktural sebagai jati diri industri. Saleh (2008), mengemukakan bahwa revolusi industri adalah fenomena kebangkitan bangsa Barat yang memberikan dampak politik, sosial, pendidikan dan global, baik yang berupa berkah atau musibah. Makna revolusi industri sebagai berkah adalah adanya dan arti penting industrialisasi. Hakim (2011) mengemukakan bahwa industrialisasi yang paling baik adalah industrialisasi yang bermakna transformasi struktural. Riyardi (2013) mengungkapkan bahwa dalam pandangan Islam ada tiga kelompok besar usaha, yaitu usaha pertanian, usaha industri dan usaha perdagangan. Masing-masing usaha memiliki semangat yang khas yang menentukan kesuksesan. Usaha pertanian memiliki semangat memaksimalkan penggunaan lahan, usaha industri memiliki semangat memaksimalkan proses dan alat, sedangkan usaha perdagangan memaksimalkan transaksi. Semangat usaha industri berupa memaksimalkan proses dan alat diaplikasikan oleh bangsa barat dalam bentuk revolusi industri dan industrialisasi yang menguasai sisi hulu industri. Terdapat sisi positif dan sisi negatif dari aplikasi semangat industrialisasi oleh bangsa barat. Sisi positif adalah kesuksesan transformasi struktural, adapun sisi negatif adalah kekuasaan kapitalisme, penjajahan dan kerusakan lingkungan. Belajar dari pengalaman yang ada, seharusnya di satu sisi, industri di Indonesia dikembangkan pada sektor hulu, sehingga terjadi transformasi struktural, dan di sisi lain kapitalisme, penjajahan dan perusakan lingkungan ditinggalkan. Sedangkan Kustanto, dkk (2000) menggambarkan tiga fase perkembangan industri di Indonesia, yaitu industrialisasi, deindustrialisasi dan reindustrialisasi. Fase sukses industri disebut dengan fase industrialisasi yang diindikasikan oleh output sektor industri yang tinggi dan selalu meningkat. Fase industrialisasi di Indonesia sudah sirna, berganti fase deindustrialisasi di mana untuk mengembalikannya diperlukan reindustrialisasi.

3. Menganalisis kinerja industri berdasarkan kriteria

Langkah penelitian menganalisis peran industri tekstil dan produk tekstil sebagai berikut:

1. Menggambar dalam bentuk garis linier data sejak 2001 sampai 2011 nilai tambah atas dasar harga input dari industri tekstil dan produk tekstil, jumlah penduduk miskin dan PDRB harga konstan tahun 2000 untuk setiap provinsi
2. Menetapkan kriteria peran sebagaimana tabel 1 berikut.
3. Menganalisis peran industri berdasarkan kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semangat Investasi dan Semangat Transformasi Struktural

Kajian Badan Koordinasi Penanaman Modal (2011) membahas kebutuhan investasi industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Realitas industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia dibahas, namun pembahasan dikhususkan pada kebutuhan investasi asing. Harapannya, pihak investor asing menemukan peluang investasi pada industri tekstil dan produk tekstil. Harapan lainnya adalah berbagai pihak, khususnya pemerintah, memberi perhatian penuh kepada semua peluang yang ada, sehingga investor asing benar-benar berinvestasi di industri tekstil dan produk tekstil.

Kajian Badan Koordinasi Penanaman Modal (2011) sesuai dengan arah yang ingin dituju oleh penelitian, yaitu menganalisis bentuk awal deindustrialisasi berupa tidak menonjolnya semangat transformasi struktural. Informasi-informasi mengenai investasi tersaji lebih dominan daripada informasi transformasi struktural.

Tabel 2 menunjukkan berbagai hal dalam kajian Badan Koordinasi Penanaman Modal (2011) yang terkait dengan informasi investasi dan informasi semangat transformasi struktural. Terdapat minimal 9 informasi investasi dibanding 5 informasi transformasi struktural. Terlihat dengan jelas bahwa informasi investasi lebih banyak dikemukakan daripada informasi transformasi struktural. Berbagai informasi tersebut menunjukkan bahwa semangat investasi pada industri tekstil dan produk tekstil di pulau Jawa lebih dominan daripada semangat transformasi struktural.

Kinerja dan Peran Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Barat

Kinerja industri tekstil dan produk tekstil di Provinsi Jawa Barat berbeda dalam dua hal. Gambar 1 menunjukkan perbedaan tersebut. Perbedaan pertama, kinerja Industri tekstil mengalami peningkatan, sedangkan industri produk tekstil sejak tahun 2001 mengalami peningkatan, namun mulai tahun 2006 mengalami penurunan. Perbedaan kedua, industri tekstil memiliki *trend* kinerja stabil sedangkan industri produk tekstil memiliki *trend* kinerja fluktuatif. Oleh karena itu, kinerja industri tekstil di Provinsi Jawa Barat lebih baik dari industri produk tekstil.

Gambar 1 menunjukkan hubungan antara industri tekstil dan produk tekstil dengan pengentasan kemiskinan dan perekonomian di Provinsi Jawa Barat. Industri tekstil Provinsi Jawa Barat berperan dalam pengentasan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian. Hanya saja, sebelum tahun 2006, industri tekstil tidak berperan dalam pengentasan kemiskinan. Pada tahun itu, nilai tambah industri tekstil sekitar Rp 13.000 milyar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika nilai tambah di atas Rp 13.000 milyar, maka industri tekstil di Provinsi Jawa Barat berperan dalam pengentasan kemiskinan. Industri produk tekstil tidak berperan dalam pengentasan kemiskinan.

Tabel 1. Kriteria Peran Industri Tekstil dan Produk Tekstil dengan Kemiskinan dan Perekonomian

INDUSTRI	KEMISKINAN		PEREKONOMIAN	
	Bentuk Hubungan	Keterangan	Bentuk Hubungan	Keterangan
INDUSTRI TEKSTIL	Menurunkan, Meningkatkan atau tidak ada hubungan dengan kemiskinan		Menurunkan, Meningkatkan atau tidak ada hubungan dengan PDRB	
INDUSTRI PRODUK TEKSTIL				

Gambar 4 menunjukkan peran industri tekstil dan produk tekstil Provinsi DI Yogyakarta dalam perekonomian. Sebelum tahun 2007, industri tekstil dan produk tekstil tidak memiliki peran terhadap perekonomian di Provinsi DI Yogyakarta, namun sejak 2007, industri tekstil dan produk tekstil memiliki peran terhadap perekonomian Provinsi DI Yogyakarta, baik mengurangi jumlah orang miskin, maupun meningkatkan PDRB.

Kinerja dan Peran Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Timur

Gambar 5 menunjukkan kinerja industri tekstil dan produk tekstil di Provinsi Jawa Timur. Sejak tahun 2001, kinerja industri tekstil dan produk tekstil selalu meningkat. Industri tekstil dan produk tekstil di Provinsi Jawa Timur memiliki kinerja yang baik.

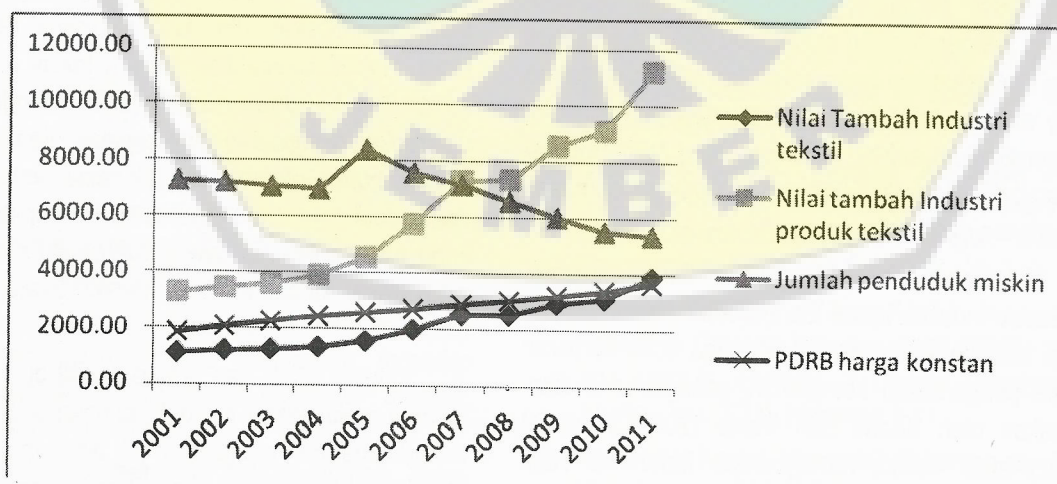
Gambar 5 juga menunjukkan peran industri tekstil dan produk tekstil dalam perekonomian di Provinsi Jawa Timur. Industri tekstil dan produk tekstil berperan dalam pengurangan jumlah orang miskin dan peningkatan PDRB. Industri tekstil dan produk tekstil memiliki peran dalam perekonomian di Provinsi Jawa Timur.

Analisis

Semangat industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa adalah semangat investasi karena biaya yang murah dibandingkan tempat lain. Semangat ini

muncul karena realitas investasi lebih dominan daripada realitas transformasi struktural. Berbagai informasi yang ada, baik dari jumlahnya maupun isinya mengarahkan investor untuk berpola semangat investasi daripada semangat transformasi struktural. Dari sisi jumlah informasi ternyata informasi investasi lebih dominan daripada informasi transformasi struktural hal ini terjadi karena terdapat 9 informasi investasi dan hanya 6 informasi transformasi struktural. Dari sisi keragaman isi informasi, informasi investasi juga lebih beragam berupa informasi peringkat investasi, arti penting investasi, struktur biaya, *easy come easy go*, pengembangan investasi, perbaikan iklim investasi, dan pengembangan pasar dibandingkan informasi transformasi struktural yang kurang beragam berupa pioner industri manufaktur, struktur industri, mendorong pengembangan industri permesinan, mendorong pengembangan bahan baku serat, dan industri hulu. Dengan demikian, semangat investasi yang dimiliki industri tekstil dan produk tekstil lebih menonjol daripada semangat transformasi struktural.

Industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa memiliki dua kelemahan. Kelemahan Pertama, industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa tidak memiliki kinerja yang bagus. Hal itu dapat diketahui dari nilai tambah industri yang bersifat fluktuatif dan atau pernah mengalami penurunan dalam masa yang lama. Nilai tambah industri tekstil di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah pernah meningkat, namun



Keterangan: (1) Satuan data disamakan dalam ribuan.

Gambar 5. Nilai Tambah Industri Tekstil dan Produk Tekstil serta Hubungannya dengan PDRB ADHK dan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2011

hanya selama waktu tertentu. Hanya nilai tambah industri tekstil di Jawa Timur yang selalu meningkat. Nilai tambah industri produk tekstil meningkat selama beberapa waktu di Provinsi DKI Jakarta dan meningkat terus menerus hanya di Provinsi Jawa Timur. Kelemahan kedua, industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa kurang memiliki peran dalam perekonomian. Hanya di Provinsi Jawa Timur industri tekstil dan produk tekstil memiliki peran dalam mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan PDRB.

Semangat transformasi struktural yang tidak menonjol dan dua kelemahan yang ada dapat diinterpretasikan sebagai fenomena deindustrialisasi sebagaimana dikemukakan oleh Kustanto dkk (2012). Semangat transformasi struktural yang tidak menonjol adalah bentuk awal dari deindustrialisasi, khususnya deindustrialisasi pada industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa. Dua kelemahan, yaitu kinerja yang menurun atau minimal fluktuatif, dan tidak memiliki peran dalam pengentasan kemiskinan adalah bentuk nyata deindustrialisasi industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa.

Kelemahan berupa tidak memiliki peran dalam pengentasan kemiskinan tidak berarti industri tekstil dan produk tekstil tidak ada hubungan dengan pengentasan kemiskinan sebagaimana dikemukakan oleh Tambunan (2006). Bahkan, seharusnya industri tekstil dan produk tekstil yang bersemangat transformasi struktural dan mengembangkan sektor hulu seperti industri serat, sangat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan, khususnya yang terpusat pada sektor pertanian di pedesaan. Hal ini disebabkan pengembangan sektor hulu dan industri serat akan menyebabkan pengembangan sektor pertanian yang memproduksi bahan baku serat. Selanjutnya, pengembangan sektor pertanian yang memproduksi bahan baku serat akan berdampak pada pengentasan kemiskinan di desa.

Kelemahan ini menunjukkan bahwa industri, termasuk industri tekstil dan produk tekstil berada pada fase deindustrialisasi, sehingga tidak berperan dalam pengentasan kemiskinan, sebagaimana dikemukakan oleh Keane dan Velde (2008), Sudradjat (2002) atau Mallika (2012) berupa fenomena tidak jelasnya peran industri dalam perekonomian. Hal itu juga didukung oleh tidak adanya indikasi kuat berupa fenomena industri sebagai penyebab kemiskinan sebagaimana dikemukakan oleh Westhuizen (2006),

Delarue, dkk (2008) atau Coto (2002). Pada berbagai provinsi di Pulau Jawa tidak terdapat pola kenaikan nilai tambah industri tekstil dan produk tekstil bersamaan dengan peningkatan jumlah penduduk miskin, kecuali pada industri produk tekstil di provinsi DKI Jakarta atau industri tekstil di Jawa Barat dan Jawa Tengah dari tahun 2001 hingga tahun 2006.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis deindustrialisasi pada industri tekstil dan produk tekstil di berbagai provinsi di Pulau Jawa selain Provinsi Banten. Deindustrialisasi terjadi pada bentuk awal berupa tidak menonjolnya semangat transformasi struktural dan bentuk nyata berupa kinerja yang menurun dan tidak berperan dalam pengentasan kemiskinan. Bentuk awal deindustrialisasi disimpulkan dari analisis terhadap jumlah dan keragaman kandungan informasi investasi yang lebih dominan dari jumlah dan keragaman kandungan informasi transformasi struktural, sedangkan bentuk nyata deindustrialisasi disimpulkan dari analisis grafik garis data nilai tambah industri tekstil dan produk tekstil di berbagai provinsi di Pulau Jawa selain Provinsi Banten serta hubungannya dengan jumlah penduduk miskin dan PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2000.

Saran

Industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa harus melepaskan diri dari fenomena deindustrialisasi. Hal ini disebabkan industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa adalah industri unggulan yang diharapkan mendukung percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi di Indonesia. Industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa diharapkan mendukung pencapaian visi tahun 2025 yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur.

Industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa mampu melepaskan diri dari fenomena tersebut jika memperkuat dan menjadikan jati diri semangat transformasi struktural yang berasal dari semangat positif revolusi industri dan industrialisasi. Industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa yang memiliki jati diri semangat transformasi struktural akan menarik

perkembangan sektor primer dan mendorong perkembangan sektor perdagangan dan sektor tersier. Industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa harus berjati diri semangat transformasi struktural.

Penelitian mengenai TFP (*total factor productivity*) dapat dilakukan untuk menggali semangat transformasi struktural pada industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa. Penelitian ini dimulai dengan menghitung dan menganalisis TFP industri tekstil dan produk tekstil di pulau Jawa dengan menggunakan persamaan pertumbuhan ekonomi dan dilanjutkan dengan mendalami bentuk-bentuk TFP yang berkaitan dengan semangat transformasi struktural. Teknik menghitung TFP dan persamaan pertumbuhan ekonomi dapat mengadopsi teknik yang dipakai Ozyurt (2009) yang telah mengukur TFP sektor industri di China.

Pemerintah diharapkan memperkuat kebijakan pada industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa. Membuka peluang kepada siapapun untuk berinvestasi dengan memberikan berbagai kemudahan dan meringankan biaya industri tekstil dan produk tekstil dapat dilakukan. Demikian juga memberi kesempatan kepada industri kecil dan menengah juga dapat dilakukan. Namun, yang tidak kalah penting adalah bagaimana pemerintah mendorong munculnya semangat transformasi struktural pada industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa. Demikian juga, yang tidak kalah penting adalah bagaimana pemerintah mendorong semangat transformasi struktural menjadi jati diri industri tekstil dan produk tekstil di Pulau Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Penanaman Modal.(2011). "*Kajian Pengembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil*". regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/ (Diunduh pada tanggal 27 Desember 2012).
- Coto, Adrian.(2006). "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kontribusi Output Sektor Industri, Upah Minimum, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kesenjangan Pendapatan di Indonesia*", Jakarta: Universitas Indonesia.
- Delarue, Jocelyne, Sandrine Mesplé-Somps, Jean-David Naudet, Denis Cogneau dan Anne-Sophie Robilliard. (2008). "The Sikasso Paradox: Does Cotton Reduce Poverty?". *PEGnet conference paper 2008: Assessing Development Impact – Learning from Experience*, Accra (Ghana), 11 – 12 September, 2008.
- Hakim, Arif. (2009). "Industrialisasi di Indonesia: Menuju Kemitraan yang Islami". *Jurnal Hukum Islam*.Vol 11, No 1: April 2009.
- Keane, Jodie dan Dirk Willem teVelde (2008), *The Role of Textile and Clothing Industries in Growth and Development Strategies*. www.odi.org.uk/sites/odi.org.uk/files/odi-assets/publications. Diunduh tanggal 26 Desember 2012.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2011). "*Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Indonesia*". Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- Kustanto, Heru, Rina Oktaviani, Bonar M. Sinaga, dan Muhammad Firdaus. (2012). "Reindustrialisasi dan Dampaknya terhadap Ekonomi Makro dan Kinerja Sektor Industri Indonesia". *Jurnal Riset Industri* Vol. VI No. 1, 2012. Halaman 97-115.
- Mallika, V. (2012). The Role of Small Scale Industry in Reduction of Poverty in India. *Socio-Economic Voices* November-Desember 2012.
- Masika, Rachel dan Sally Baden. (1997). *Infrastructure and Poverty: A Gender Analysis*. BRIDGE, Institute of Development Studies University of Sussex. Report No 51.
- Mastiani, Rerta. (2010). "*Dampak Peningkatan Produksi Beras dan Harga Beras Terhadap Pengentasan Kemiskinan Pedesaan*". Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Meisami, Hossein, Mohsen Abdolah, Mostafa Shahidinasab, Mehdi Gaeemias dan Ali Hasanzadeh. (2011). "Human Development, Poverty and Income Inequality from an Islam Point of View and its Implications for Islamic Countries". *African Journal of Business Management*, Vol. 5(13). halaman 5224-5231.
- Muslianti, Dwi. (2011). "*Dampak Kebijakan Fiskal Daerah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Pada Masa Desentralisasi Fiskal*". Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Ozyurt, Selin. (2009). "Total Factor Productivity Growth in Chinese Industry: 1952-2005". *Taylor and Francis Journals of Oxford Development Studies*, Vol. 37(1). Halaman 1-17.
- Ramlan, Wijaya Kamal, Noorasiah Sulaiman dan Liew Chei Siang. (2011). "*Pertumbuhan Ekonomi dan Pengurangan Kemiskinan di Malaysia*". Prosiding Perkem VI, jilid 1 (2011) 482 – 491. ISSN: 2231-962X Ekonomi Berpendapatan Tinggi: Trans-